

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berkomunikasi mempunyai peranan yang sangat penting. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang harus terampil berbahasa. Bahasa itu sendiri memiliki tataran yang terdiri atas fonologi, morfologi, sintaksis, dan wacana. Keempat tataran bahasa tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Sedangkan keterampilan bahasa itu sendiri mencakup empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan membaca bukanlah kemampuan yang diturunkan secara turun temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih. Dalam menuangkan gagasan atau pikiran siswa dituntut mampu menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam kesatuan yang padu. Hubungan ini menyatakan kesatuan yang diikat oleh struktur bahasa dan kesatuan yang logis.

Menurut Tarigan (dalam Sarwono 2009:1) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil. Kemampuan membaca yang baik akan menunjang keberhasilan hal-hal yang lainnya.

Pelajaran mengenai teks bukanlah hal yang asing bagi siswa karena mereka telah mempelajarinya sejak Sekolah Dasar. Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mampu membaca dan memahami isi sebuah teks dengan baik dan benar, khususnya dalam melengkapi teks berita rumpang.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami teks berita rumpang adalah *Complete Sentence* yang merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk melengkapi teks yang masih rumpang dengan jawaban yang paling tepat. Model *Complete Sentence* ini bertujuan untuk membimbing dan membantu siswa untuk melengkapi kalimat yang belum lengkap (rumpang) dengan tepat.

Model pembelajaran ini pernah diujicobakan oleh Susi Hamidah, guru SMP Negeri 2 Cihampelas Bogor dalam pelajaran Bahasa Indonesia juga yaitu menulis karangan eksposisi. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa kemampuan siswa meningkat dari 15,9% menjadi 24,6%. Kemampuan siswa menulis karangan eksposisi tersebut semakin meningkat setelah pengajar menggunakan Model *Complete Sentence*.

Oleh dasar itulah penulis tertarik untuk menggunakan Model Pembelajaran *Complete Sentence* ini. Dengan menerapkan model ini diharapkan siswa mampu melengkapi teks berita rumpang. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) di tingkat sekolah menengah atas (SMA) Kelas X, Standar Kompetensi 3, Kompetensi Dasar 3.1 yaitu mengharuskan Siswa mampu memahami berbagai teks bacaan non sastra, salah satunya adalah berita. Untuk mengetahui keefektifan model ini, penulis akan membandingkan bagaimana pengaruh model ini dibandingkan model yang masih konvensional yang hingga pada saat ini masih digunakan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis mengangkat topik ini menjadi sebuah penelitian yang diberi judul, "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran*

Complete Sentence terhadap Kemampuan Melengkapi Teks Berita Rumpang Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Dalam melaksanakan penelitian, masalah yang akan diteliti haruslah diidentifikasi dengan jelas. Hal ini diperlukan agar arah pelaksanaan penelitian dengan jelas dan hasil yang diperoleh nantinya sesuai dengan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam melengkapi teks berita rumpang masih rendah.
2. Siswa kurang tertarik mempelajari teks berita rumpang karena metode yang digunakan guru saat mengajar tidak variatif.
3. Adanya pengaruh penggunaan model *Complete Sentence* dalam meningkatkan kemampuan melengkapi teks berita rumpang.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian sebuah masalah yang menjadi objek penelitian haruslah bersifat khusus dan tidak terlalu luas. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan intensif dan tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi.

Penelitian ini dibatasi hanya untuk melihat bagaimana pengaruh model *Complete Sentence* terhadap kemampuan siswa melengkapi teks berita rumpang.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong tahun pembelajaran 2015/2016 memahami teks berita rumpang?
2. Apakah penggunaan model *Complete Sentence* berpengaruh terhadap kemampuan melengkapi teks berita rumpang siswa kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong tahun pembelajaran 2015/2016
3. Bagaimanakah minat siswa dalam mempelajari teks berita rumpang setelah menggunakan model *Complete Sentence*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa melengkapi teks berita rumpang siswa kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong tahun pembelajaran 2015/2016 sebelum mendapatkan perlakuan melalui model *Complete Sentence*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Complete Sentence* terhadap kemampuan melengkapi teks berita rumpang oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong tahun pembelajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui apakah siswa lebih tertarik dalam belajar khususnya melengkapi teks berita rumpang setelah menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melengkapi teks berita rumpang. Dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran membaca, khususnya dalam melengkapi teks berita rumpang. Sangat bermanfaat sebagai salah satu acuan bagi praktisi pengajar bahasa dan sastra Indonesia dalam pembelajaran membaca. Khususnya dalam melengkapi teks berita rumpang.

2. Manfaat praktis

Dari aspek penggunaan tentunya penelitian ini dapat memberikan sumbangan tehnik peningkatan kemampuan membaca yang inovatif. Guru sebagai pendidik dapat memberikan materi melengkapi teks berita rumpang dengan tehnik baru yang lebih inovatif dan menarik. Menembus keterbatasan ruang dan waktu dalam memberikan variasi dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya variasi mengajar maka diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam belajar sekaligus meningkatkan prestasi belajar.